

PENGARUH SUARA AIR PADA BANGUNAN MASJID TERHADAP PERASAAN TENANG SAAT BERIBADAH

(The Effect of the Sound of Water on the Mosque Building on the Feel of Peace in Worship)

Nisa Ayu Nurazizah¹; Inggrid Selsya²; Try Ramadhan³; Johar Maknun⁴

Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur, Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan,
Universitas Pendidikan Indonesia

Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154

¹nisaaayu28@upi.edu, ²inggridnelsya@upi.edu, ³tryramadhan@upi.edu, ⁴joharmaknun@upi.edu

Abstract

Mosques as places of worship for Muslims need to have good quality of comfort. Acoustic comfort is one of them, it is very important to achieve the quality of comfort for people worshipping in the mosque. Each individual has a different response to the audial quality in the surrounding environment. Naturally, psychological responses can be affected by existing audial responses. The sound of nature can produce a positive impact in the form of calm and comfort for humans. By manipulating natural elements, especially water in interior design, it is expected to have a positive impact in the form of a sense of calm and comfort. In worship, feeling calm will affect the comfort in worship and is also expected to improve the quality of worship. This study aims to identify the influence of the sound of water felt by the congregation. This study uses a quantitative approach with descriptive research methods. Data collection techniques used are literature studies and questionnaires. The results of this study indicate that water can have a fairly good impact on increasing comfort and solemnity in worship. However, to make water an element of interior design, there are many things that need to be considered because each individual has a different response to water features.

Keywords: *sound of water, mosque, psychology, acoustic comfort.*

Abstrak

Masjid sebagai tempat ibadah umat Islam perlu memiliki tingkat kualitas kenyamanan yang baik, salah satu yang harus dipenuhi adalah kenyamanan akustik. Setiap individu memiliki respons yang berbeda terhadap kualitas audial di lingkungan sekitarnya. Secara alamiah, respons psikologis dapat terpengaruh oleh respons audial yang ada. Suara alam dapat menghasilkan dampak yang positif berupa ketenangan dan kenyamanan bagi manusia. Dengan memanipulasi unsur alam, khususnya air dalam desain interior, diharapkan dapat memberikan dampak positif berupa rasa tenang dan nyaman. Dalam beribadah, perasaan tenang akan mempengaruhi kenyamanan dalam beribadah dan juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas peribadatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh suara air yang dirasakan oleh jamaah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi literatur dan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa air dapat memberikan dampak yang cukup baik untuk meningkatkan kenyamanan dan kekhayalan dalam beribadah. Namun untuk menjadikan air sebagai elemen desain interior, ada banyak hal yang perlu diperhatikan karena setiap individu memiliki respons yang berbeda terhadap fitur air.

Kata kunci: suara air, masjid, psikologi, kenyamanan akustik.

Pendahuluan

Kenyamanan audial suatu bangunan merupakan hal penting bagi kenyamanan penghuninya, khususnya pada rumah

ibadah, dalam kasus ini adalah masjid. Pada saat ini, arsitek lebih menekankan pada estetika desain bangunan masjid dibandingkan dengan desain akustiknya.

Desain akustik masjid yang tidak tepat akan mengganggu konsentrasi jamaah dalam beribadah. Salah satu cara untuk memperbaiki kualitas akustik pada bangunan adalah dengan penggunaan elemen air. Manipulasi elemen air pada desain interior masjid diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap kenyamanan akustik para jamaah (Othman, Harith, Norhati, & Ahmad, 2016).

Air merupakan karunia Ilahi yang diciptakan untuk memenuhi kebutuhan pokok seluruh makhluk hidup di bumi. Bagi manusia, air juga memiliki karakter yang dapat menampilkan keindahan visual berupa kepuasan estetis dan daya tarik keindahan yang mengagumkan. Selain itu, air juga mampu memberikan ungkapan yang berhubungan dengan perasaan jiwa manusia, karena air memiliki karakteristik yang bersifat non fisik sehingga dapat memberikan pengalaman ruang yang bersifat kontemplatif dan religi (Krisnanto, 2017). Hal-hal di atas merupakan alasan dilakukannya penelitian ini. Selain itu, minimnya literatur yang membahas tentang dampak yang ditimbulkan dari adanya elemen air dalam desain interior memberikan keterbaruan yang akan dituangkan pada tulisan ini.

Berbagai pendapat membahas tentang kualitas dan keindahan air. Menurut David G. Pitt (dalam Krisnanto, 2017), air memiliki daya tarik magnet yang sulit ditandingi oleh elemen lain, sehingga air memiliki makna khusus bagi manusia, yaitu berupa pengalaman dan estetika. Menurut Charles W More (dalam Krisnanto, 2017), elemen air secara visual memiliki karakteristik yang akrab, sederhana, dan memiliki daya tarik tanpa batas. Selain itu di dalam Al Quran Allah telah banyak menyebutkan tentang air, seperti pada kalimat, *Surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai*. Allah mengulanginya sebanyak 38 kali. Selain itu, Allah pun menyebutkan dalam Quran Surah Al-Hijr ayat 45 bahwa, *Sesungguhnya orang bertakwa itu berada dalam surga-surga (taman-taman), dan (di dekat) mata air (yang mengalir)*. Oleh karena itu, air menjadi elemen penting untuk dipelajari, terutama dalam mengaplikasikan kenyamanan akustik pada bangunan masjid.

Kenyamanan ruang di dalam masjid memiliki kaitan yang sangat erat dengan kekhusyukan dalam beribadah. Menjadi khusyuk memang bisa dilatih, namun jika ruangan untuk beribadah tidak mendukung rasa nyaman secara fisik dalam beribadah, maka untuk mendapatkan kekhusyukan dalam beribadah tidak akan mudah (Syamsiyah & Suharyani, 2013). Dari kajian tersebut dapat diketahui bahwa kekhusyukan tidak hanya berasal dari faktor internal tetapi juga dari faktor eksternal. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk melihat pengaruh suara air pada bangunan masjid terhadap perasaan tenang selama beribadah, dimulai dari studi persepsi untuk melihat bagaimana pengguna bangunan masjid menanggapi air sebagai faktor eksternal dalam beribadah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghadirkan elemen air dalam desain interior masjid yang diharapkan dapat memberikan dampak positif berupa rasa nyaman bagi penghuninya. Dalam beribadah, perasaan tenang akan mempengaruhi kenyamanan dalam beribadah dan juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas ibadah.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan metode campuran, yaitu kombinasi antara data kuantitatif dan kualitatif (Creswell, 2014). Selain itu, penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui lebih jauh tentang interpretasi responden (Groat & Wang, 2013). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan survei, yaitu menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Kuesioner ini disebarkan dengan menggunakan metode *snowball sampling*, yaitu proses pemilihan sampel menggunakan jaringan berupa individu dalam kelompok atau organisasi terpilih (Kumar, 2011). Teknik analisis data menggunakan analisis distribusi untuk melihat persepsi dominan dari hasil data kuesioner.

Kajian Teori Masjid

Masjid tidak hanya digunakan untuk kegiatan ibadah sebagaimana fungsi utamanya, tetapi masjid juga memiliki peran penting dalam berbagai macam aspek kehidupan umat Islam, seperti pada pendidikan, ekonomi, sosial, dan lain sebagainya. Masjid yang dirancang dengan baik diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan kehidupan umat Islam (H, Kirana, Iqbal, & Karsono, 2017). Dalam arsitektur, perencanaan pembangunan masjid harus dibuat dengan cermat. Hal tersebut bertujuan agar kegiatan lain selain kegiatan ibadah seperti, kegiatan olahraga, seminar, diskusi keagamaan, pusat pendidikan, kegiatan komersial, dan kegiatan lain yang dapat mempererat hubungan antar umat Islam dapat terwujud (H, Kirana, Iqbal, & Karsono, 2017).

Manipulasi Elemen Air dan Efek Psikologisnya

Manipulasi elemen air pada desain interior mampu memberikan gambaran bahwa manusia membutuhkan rangsangan dalam pemulihan perilakunya (Suarna, 2019). Dalam penelitiannya, Suarna melakukan eksperimen tiga model fitur air yang memiliki volume tumpahan yang berbeda, yaitu volume tumpahan besar, sedang, dan kecil. Fitur air yang memiliki volume tumpahan besar cenderung dinilai berisik yang menyebabkan perasaan tidak nyaman dan kurang menyenangkan. Fitur air yang memiliki volume tumpahan sedang memberikan respons yang tidak jauh berbeda dari fitur air sebelumnya, hanya saja fitur air yang memiliki volume tumpahan sedang memiliki gemericik tumpahan yang bervariasi dan memberikan kesan lebih tajam. Fitur air yang memiliki volume tumpahan kecil mendapatkan respons positif. Suara yang dihasilkan mampu memberikan kesan yang ringan, sejuk, damai yang menyebabkan munculnya perasaan tenang, nyaman, dan lega (Suarna, 2019). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa elemen air yang memiliki volume tumpahan yang berbeda dapat memberikan dampak yang berbeda pula. Fitur air yang memiliki volume tumpahan kecil memiliki respons yang lebih

positif, maka hal ini dapat menjadi pilihan untuk digunakan dalam desain interior bangunan.

Dalam prinsip *healing environment*, suara air yang mengalir dapat menimbulkan perasaan tenang bagi pengguna. Selain elemen air yang mengalir, elemen air berupa kolam memiliki fungsi untuk mengurangi polusi udara, sehingga dapat meningkatkan kualitas udara di dalam ruangan (Nugroho, Farkhan, & Wibowo, 2019). Jadi, selain dapat memberikan efek yang menenangkan bagi penggunanya, elemen air juga dapat memberikan pengaruh positif pada sebuah ruangan. Selain itu, air yang mengalir dapat memberikan efek keindahan dan kesejukan bagi pengguna (Man, Jamil, & Salleh, 2017). Air dapat membantu otak dan indera manusia untuk beristirahat dari stimulasi yang berlebihan. Air juga dapat membantu seseorang dalam mengurangi kemarahan dan kecemasan, juga dapat memberikan relaksasi. Jadi dengan berada di dekat air, seseorang dapat merasa lebih bahagia, lebih sehat, dan lebih baik dalam melakukan sesuatu (Mazaya & Setyawan, 2016).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa 29% orang dewasa di seluruh dunia pernah mengalami tekanan mental yang umum, termasuk diantaranya adalah depresi. Adanya urbanisasi yang berlangsung dengan cepat, diperkirakan pada tahun 2050, sekitar 68% populasi di dunia akan tinggal di daerah perkotaan, dampaknya adalah meningkatnya orang-orang yang akan mengalami tekanan mental tersebut. Pemandangan air atau *waterscapes* dapat menjadi solusi dalam menghadapi permasalahan tersebut (Zhang, Zhang, Zhai, Wu, & Mao, 2021).

Studi Kasus: Bangunan Masjid dan Elemen Air

Indonesia merupakan negara yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam. Oleh karena itu, Indonesia memiliki banyak bangunan masjid sebagai tempat ibadah umat muslim. Berikut adalah contoh beberapa masjid yang berada di Indonesia yang memiliki elemen air: a) Masjid Maaimmaskuub PDAM Tirtawening Bandung, Jawa Barat; b) Masjid At-Ta'awun Bogor, Jawa Barat; dan c) Masjid

At-Taubah Rest Area KM 57 Cikampek, Jawa Barat.



Gambar 1. Masjid Maaimmaskuub PDAM Tirtawening, Bandung
(Sumber: Arsitag.com)

Pada Masjid Maaimmaskuub Bandung, elemen air yang digunakan adalah berupa kolam air yang berada di sekitar mimbar imam. Kolam air tersebut dapat membuat hawa di dalam masjid menjadi sejuk dan suara gemericik air yang dihasilkan dapat memberikan suasana yang tenang. Hal tersebut diharapkan dapat menambah kekhusyukan dalam beribadah (Fahas, 2018).



Gambar 2. Masjid At-Ta'awun Puncak Bogor
(Sumber: Simas.kemenag.go.id)

Masjid At-Ta'awun menggunakan elemen air berupa kolam ikan yang mengelilingi bangunan masjid, dan juga terdapat air terjun buatan (curug). Maka ketika sedang shalat, jamaah akan ditemani dengan adanya suara gemericik air yang dapat menghadirkan ketenangan (Atikah, 2019). Masjid At-Taubah menggunakan elemen air berupa kolam ikan yang mengelilingi sebagian sisi muka masjid. Masjid At-Taubah memiliki suasana alam yang kental, salah satunya ialah adanya suara gemericik air yang menemani jamaah ketika melaksanakan ibadah shalat. Elemen air berupa gemericik air ini sengaja dimunculkan agar Masjid At-Taubah dapat menjadi oase yang menyejukkan di tengah gersangnya jalan tol (Akbar, 2013).



Gambar 3. Masjid At-Taubah
(Sumber: Deviantart.com)

Penggunaan air di masjid tampaknya memiliki tujuan tertentu. Air umumnya digunakan untuk tujuan pendinginan pasif, seperti naungan dan vegetasi (Asfour, 2016). Air merupakan bagian integral dari arsitektur itu sendiri, baik dalam agama maupun sistem sekuler yang membentuk estetika lanskap dan dapat memberikan kehidupan ke dalam struktur. Penggunaan elemen air telah banyak digunakan dalam arsitektur Islam di negara-negara Timur Tengah, yaitu dari India ke Timur hingga Spanyol (Culture Trip, 2016). Pada konteks masjid, di lingkungan urban khususnya, elemen air juga sering dimunculkan. Dalam hal efek struktur keagamaan pada identitas spasial permukiman *sküdar*, elemen air telah diatur dengan mengacu pada struktur keagamaan dari masa lalu hingga sekarang (Kürkçüoğlu & Akin, 2013).

Elemen air pada bangunan masjid digunakan pada desain-desain masjid terkini. Seperti pada konsep dan perancangan arsitektur hijau pada masjid yang dilakukan oleh Ramadhan (2019) di kota Bandung. Desain masjid tersebut menerapkan elemen air yang sangat masif pada area plaza. Desain masjid terletak di daerah pinggiran kota yang memiliki konteks area sub-urban yang cukup padat dan panas (Ramadhan, Wibowo, Soekardi, & Hertoety, 2019).

Berbagai penelitian yang telah disebutkan sebelumnya menunjukkan betapa pentingnya elemen air dalam bangunan masjid. Dari sudut pandang lain, penelitian ini akan mengkaji pengaruh suara air pada bangunan masjid terhadap perasaan tenang saat beribadah.

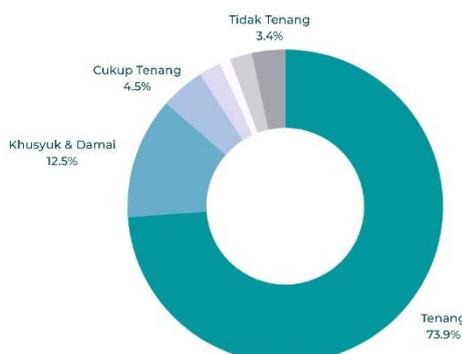
Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada 88 responden yang pernah melakukan shalat

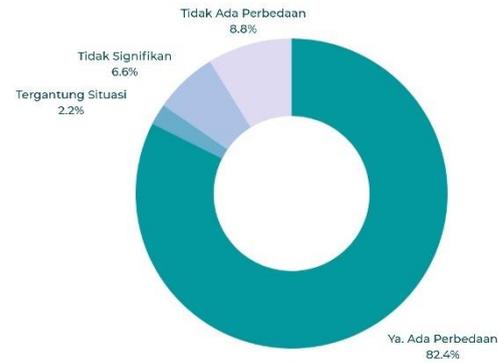
di masjid yang memiliki fitur air, seperti air mancur, gemericik air, air yang mengalir (seperti sungai, laut), dan air terjun buatan. Pembahasan ini dibagi menjadi tiga sub-judul, yaitu: suara air dan ketenangan dalam beribadah, ketenangan, kenyamanan, dan kekhusyukan dalam beribadah, dan air sebagai elemen dalam desain interior.

Suara Air dan Ketenangan dalam Beribadah

Bagian ini akan membahas mengenai persepsi pengaruh suara air terhadap ketenangan dalam beribadah berdasarkan hasil kuesioner. Pertanyaan pertama yang diajukan adalah terkait dengan perasaan responden tentang pengalaman ibadah yang disertai dengan suara air. Pertanyaannya adalah “Bagaimana perasaanmu ketika beribadah disertai dengan suara air?”. Dari data yang diperoleh Gambar 4(a), perasaan yang dirasakan responden saat beribadah disertai suara air sangat beragam, yaitu 65 responden merasa tenang, 11 responden merasa khuyuk dan damai, 4 (empat) responden merasa cukup tenang, 2 (dua) responden merasa tenang bersyarat, 1 (satu) responden merasa nyaman tetapi tidak dapat fokus, 2 (dua) responden merasa biasa saja dan merasa tidak ada perubahan, 3 (tiga) responden merasa tidak tenang. Jadi, 73% responden merasa tenang saat beribadah disertai suara air.



Gambar 4. (a) Perasaan Ketika Responden Beribadah Disertai dengan Suara Air (Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 4. (b) Perbedaan antara Adanya atau Tanpa Adanya Suara Air (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Selanjutnya, Gambar 4b merupakan hasil dari pertanyaan kedua yang penulis tanyakan terkait dengan perasaan yang berbeda saat beribadah disertai suara air dan tidak disertai dengan suara air. Pertanyaannya adalah “Apakah terdapat perbedaan perasaan ketika beribadah pada masjid yang memiliki suara air dengan masjid yang tidak memiliki suara air?”. Dari data yang diperoleh, jawaban responden terbagi menjadi 4 (empat) jawaban, yaitu 72 responden merasakan perbedaannya, 2 (dua) responden dapat merasakannya tergantung pada situasi dan kondisi, 6 (enam) responden merasakannya namun tidak signifikan, dan 8 responden tidak merasakan perbedaan. Jadi, 82.4% responden merasakan perbedaan saat beribadah yang ditemani dengan suara air. Hasil dari kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden merasa tenang saat beribadah yang disertai dengan suara air. Oleh karena itu, air menjadi elemen yang cukup penting bagi bangunan masjid.

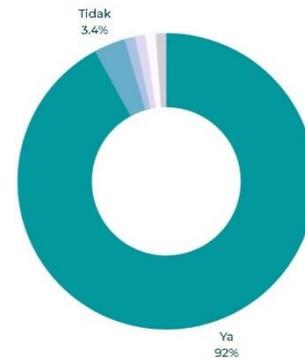
Berdasarkan dua pertanyaan yang telah diajukan, ditemukan bahwa adanya perbedaan antara ada dan tidak adanya suara air. Hal ini dapat terjadi karena ada dan tidak adanya suara air pada suatu bangunan masjid dapat memberikan tingkat perasaan yang berbeda dari tingkat suara yang muncul pada bangunan tersebut. Misalnya pada pertanyaan pertama, ada tingkatan perasaan yang dirasakan, yaitu dari perasaan tidak tenang, tenang, hingga khuyuk dan damai. Tingkat ini mungkin timbul karena perbedaan jenis fitur air dan tingkat kebisingannya. Bisa jadi masjid yang memiliki fitur air berupa kolam dapat

memberikan kesan berbeda terhadap masjid yang memiliki fitur air berupa air mancur. Penelitian ini tidak mengkaji secara lebih mendalam mengenai hal tersebut. Namun hal ini akan menarik untuk dibahas pada penelitian selanjutnya.

Ketenangan, Kenyamanan, dan Kekhusyukan dalam Beribadah

Bagian ini akan menjelaskan hubungan antara ketenangan dan kenyamanan dalam beribadah dengan kekhusyukan berdasarkan pengalaman responden. Pertanyaan ketiga adalah tentang ketenangan dan kenyamanan yang dapat meningkatkan kekhusyukan dalam beribadah. Pertanyaannya adalah “Apakah perasaan tenang dan nyaman di dalam masjid dapat meningkatkan kekhusyukan dalam shalat?”. Dari data yang diperoleh, 81 responden menjawab bahwa ketenangan dan kenyamanan dalam beribadah dapat meningkatkan kekhusyukan. 3 (tiga) responden menjawab tidak, 1 (satu) responden merasa mengantuk, satu responden menjawab tergantung pada orangnya, 1 (satu) responden menjawab bahwa pikiran lebih menentukan dalam hal ini, dan 1 (satu) responden menjawab bahwa suara imam lebih penting. Jadi secara keseluruhan menurut responden, ketenangan dan kenyamanan dapat meningkatkan kekhusyukan dalam beribadah. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa kekhusyukan memang bisa dilatih, namun jika ruangan ibadah tidak mendukung rasa nyaman secara fisik dalam beribadah, maka untuk mendapatkan kekhusyukan tidak akan mudah.

Selain itu, tata letak masjid sangat berpengaruh terhadap kenyamanan jamaah dan kenyamanan ini juga mempengaruhi kekhidmatan beribadah (Safriana, 2018). Sebaliknya, ketika kondisi masjid tidak dapat membawa ketenangan dan kenyamanan, seperti kondisi yang terlalu ramai dan bising, maka seseorang akan sulit untuk khusyuk dalam beribadah (Kushidayati, 2016).



Gambar 5. (a) Rasa Tenang dan Nyaman dapat Menambah Kekhusyukan dalam Beribadah (Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 5. (b) Kekhusyukan dalam Beribadah Ketika Mendengar Suara Air (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Selanjutnya, pertanyaan keempat pada kuesioner adalah tentang kekhusyukan dan suara air saat beribadah. Pertanyaannya adalah “Apakah Anda merasa lebih khusyuk dalam beribadah ketika mendengar suara air?”. Dari data yang diperoleh, 61 responden menjawab ya, 4 (empat) responden menjawab kadang-kadang, 8 (delapan) responden menjawab tergantung bagaimana suara air tersebut, 5 (lima) responden menjawab tidak terlalu memiliki pengaruh, 1 (satu) responden menjawab mengantuk, dan 9 (sembilan) responden menjawab tidak memiliki perbedaan.

Penelitian ini memperkuat pernyataan bahwa air dapat membantu otak dan indera manusia untuk beristirahat dari stimulasi yang berlebihan. Air juga dapat membantu mengurangi kemarahan, kecemasan, dan memberikan relaksasi. Jadi, berada di dekat air dapat membuat seseorang merasa lebih bahagia, lebih sehat, dan lebih baik dalam melakukan sesuatu (Mazaya & Setyawan, 2016). Dalam konteks sebuah bangunan peribadatan, air tidak hanya memberikan stimulus

kenyamanan dan ketenangan tetapi juga dapat membantu penggunaanya untuk khushyuk dalam beribadah.

Air sebagai Elemen dalam Desain Interior

Pertanyaan terakhir pada kuesioner adalah “Apakah menurut Anda setiap masjid diperlukan elemen air sebagai desain interiornya yang dapat meningkatkan kekhusyukan dalam beribadah?”. Dari data yang diperoleh, 53 responden menjawab bahwa setiap masjid diperlukan elemen air sebagai desain interiornya yang dapat meningkatkan kekhusyukan dalam beribadah, 13 responden menjawab tergantung situasi dan kondisi, 3 (tiga) responden menjawab tidak hanya elemen air yang mampu memberikan ketenangan, serta 19 responden menjawab tidak. Pada pertanyaan ini, mayoritas responden menjawab bahwa setiap masjid memerlukan elemen air sebagai desain interiornya.



Gambar 6. Elemen Air sebagai Desain Interior untuk Menunjang Kekhusyuan dalam Beribadah (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Secara keseluruhan, responden memiliki tanggapan positif terhadap elemen air sebagai desain interior dalam bangunan masjid. Tetapi ketika membahas perlunya elemen air dalam desain interior, hasil yang diperoleh tidak begitu signifikan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Clouse yang berpendapat bahwa air dapat menghilangkan stres dan dapat membuat *mood* atau suasana hati menjadi lebih baik. Namun studi oleh Clouse tersebut kepada lebih dari 500 responden terkait pentingnya unsur air, sebagian besar menjawab tidak begitu penting. Oleh karena itu, untuk menarik kesimpulan dalam hal ini menjadi sulit (Clouse, 2016). Lin juga berpendapat

bahwa keberadaan air yang mengalir tidak memiliki banyak pengaruh pada desain interior (Lin, 2002).

Berbeda dengan hasil pada penelitian ini, elemen air cukup penting untuk desain interior khususnya untuk bangunan masjid. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji elemen air pada desain interior dengan studi kasus dari berbagai jenis fungsi bangunan. Bangunan dengan fungsi yang berbeda mungkin tidak memerlukan elemen air dalam desain interiornya. Fungsi bangunan lain dimungkinkan memerlukan elemen air pada desain interiornya untuk mengurangi stres dan meningkatkan *mood*.

Setiap individu memiliki respons yang sangat beragam terhadap suara air. Jenis kelamin dan latar belakang budaya seseorang sangat mempengaruhi pandangan seseorang tersebut terhadap fitur air sebagai elemen desain interior. Seseorang yang hidupnya dekat dengan air, seperti masyarakat Taiwan, tidak merespons lebih baik daripada masyarakat di Amerika Serikat terhadap elemen air. Di Amerika Serikat, Feng Shui yang merupakan bagian dari budaya Taiwan sangat diminati. Air merupakan elemen yang sangat penting dalam Feng Shui sehingga masyarakat Amerika memiliki respons yang lebih baik terhadap elemen air tersebut. Sedangkan bagi masyarakat Taiwan, keberadaan air adalah hal yang biasa.

Jika dilihat dari sisi perbedaan jenis kelamin, perempuan memiliki preferensi yang jauh lebih tinggi untuk gambar interior dengan fitur air daripada laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan lebih sensitif terhadap lingkungan sekitarnya (Lin, 2002). Terdapat beberapa kemungkinan yang melatarbelakangi hal ini terjadi, salah satunya adalah tentang ukuran elemen air yang dibuat, atau dari suara air yang dapat mengganggu daripada menyenangkan bagi sebagian besar subjek, atau dari desain elemen air yang tidak terintegrasi dengan baik sehingga menjadi hal tersebut menjadi kurang menarik (Lin, 2002). Selain itu, keberadaan elemen air harus mendapatkan perhatian yang lebih. Pemeliharaan dan keamanan elemen air harus selalu tersedia dan dikontrol secara

teratur (Kürkçüoğlu & Akin, 2013). Oleh karena itu, penggunaan elemen air sebagai elemen dalam desain interior harus dipertimbangkan dengan cermat oleh para desainer dan tidak boleh berasumsi bahwa semua subjek akan merespons secara positif (Lin, 2002).

Penutup Kesimpulan

Penelitian-penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya telah membuktikan bahwa air dapat memiliki pengaruh positif pada psikologi manusia. Dalam konteks ini, air juga dapat memberikan dampak yang cukup baik untuk meningkatkan kenyamanan dan kekhusyukan dalam beribadah. Namun untuk menjadikan air sebagai elemen desain interior, ada banyak hal yang perlu diperhatikan karena setiap individu memiliki respons yang berbeda terhadap fitur air. Kehadiran elemen air dapat menjadi pertimbangan dalam mendesain interior masjid karena dengan menghadirkan elemen air memberikan dampak positif berupa perasaan tenang bagi penghuninya. Perasaan tenang tersebut dapat mempengaruhi kenyamanan dalam beribadah dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas dalam beribadah.

Saran

Hasil dari kesimpulan penelitian ini belumlah sempurna, mengingat belum banyak pembahasan yang spesifik di dalamnya, seperti detail jumlah debit air yang mempengaruhi kekhusyukan, lamanya waktu, dan juga penelitian ini perlu dikembangkan dengan jumlah responden yang lebih signifikan. Meski begitu, jawaban dari beberapa responden menunjukkan kecenderungan yang dominan terhadap pentingnya elemen air pada bangunan masjid. Semoga penelitian ini dapat menambah wawasan baru bagi para akademisi dan praktisi dalam membawa elemen air ke dalam desain interior masjid.

Daftar Pustaka

- Akbar, M. (2013, Januari 12). *Masjid At-Taubah, Oase di Tengah Jalan Tol (1)*. Dipetik Desember 12, 2020, dari Republika: <https://republika.co.id/berita/mginh3/masjid-attaubah-oase-di-tengah-jalan-tol-1>
- Akhmad, C. (2012, January 12). *Republika*. Retrieved February 2022, 2022, from <https://www.republika.co.id/berita/mginh3/masjid-attaubah-oase-di-tengah-jalan-tol-1>
- Asfour, O. S. (2016). Bridging The Gap Between The Past And The Present: A Reconsideration Of Mosque Architectural Elements. *Journal of Islamic Architecture*, 4(2), 77-85.
- Atikah, L. (2019). Koreksi Jadwal Waktu Salat Berdasarkan Ketinggian Tempat (Studi Kasus Masjid Atta'awun Puncak Bogor). *Skripsi Fakultas Sayari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Walisongo*.
- Clouse, A. M. (2016). Human Psychological Response to and Benefits of Interior Water Features.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. (4th ed.). California: Sage Publications, Inc.
- Culture Trip. (2016, October 8). Retrieved December 10, 2021, from <https://theculturetrip.com/middle-east/articles/water-in-islamic-architecture/>
- Fahas, E. N. (2018, February 3). *Pikiran Rakyat*. (PT Kolaborasi Mediapreneur Nusantara) Retrieved February 13, 2022, from <https://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/pr-01292972/desain-masjid-maaimmaskuub-yang-kental-unsur-air-418783?page=2>
- Groat, L., & Wang, D. (2013). *Architectural Research Methods* (2nd ed.). New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- H, S. M., Kirana, C., Iqbal, M., & Karsono, B. (2017). Persepsi Elemen Arsitektural Masjid terkait Konsep Arsitektur Islami. *Temu Ilmiah*

- Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia* 6. Lhokseumawe.
- Handoko, J. P. (2010). Pengendalian Kebisingan pada Fasilitas Pendidikan Studi Kasus Gedung Sekolah Pascasarjana UGM Yogyakarta. *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*, 2(1), 32-42.
- Krisnanto, E. (2017). Pemanfaatan Elemen Air untuk Memperkuat Karakter Ruang Terbuka Kota. *Seminar Nasional SPACE #3*. Denpasar.
- Kumar, R. (2011). *Research Methodology: A Step-by-Step Guide for Beginners* (3rd ed.). California: SAGE Publications Inc.
- Kürkçüoğlu, E., & Akin, O. (2013). The effects of water elements in urban space perception: A case study in Üsküdar Municipality Square. *AJZ ITU Journal of Faculty of Architecture*, 10(1), 159-175.
- Kushidayati, L. (2016). Khusus Dalam Perspektif Dosen dan Pegawai STAIN Kudus. *Jurnal Akhlak dan Tasawuf*, 2(1), 45-64.
- Lin, G.-F. (2002). *Human Response to Water Elements in the Interior Environment: Comparison of Culture and Gender*.
- Man, N. M., Jamil, W. K., & Salleh, M. Y. (2017). The Elements of Landscape in Islamic Courtyard Design: Case Study of Bayt Al-Suhaymi Museum in Cairo, Egypt and Alhambra Granada, Spain. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 7(3), 653-667. doi:10.6007/IJARBS/v7-i3/2766
- Mazaya, U., & Setyawan, W. (2016). Arsitektur untuk Membantu Menyembuhkan Kerusakan Psikis pada Manusia (Kekerasan pada Anak). *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 5(2), G50-G54.
- Nordin, N. I., & A, M. (2018). Evaluating the interior thermal performance of mosques in the tropical environment. *Earth and Environmental Science*. Selangor.
- Nugroho, A., Farkhan, A., & Wibowo, A. K. (2019). Penerapan Prinsip Healing Environment dalam Strategi Perancangan Pusat Rehabilitasi Narkoba di Surakarta. *SENTHONG : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Arsitektur.*, 2(1), 353-362.
- Othman, A. R., Harith, C. M., Norhati, I., & Ahmad, S. S. (2016). The Importance of Acoustic Design in the Mosques towards the Worshipers' Comfort. *Procedia: Social and Behavioral Sciences*(243), 45-54. doi:10.1016/j.sbspro.2016.10.218
- Ramadhan, T., Wibowo, H., Soekardi, R. R., & Hertoety, D. A. (2019). Implementation of Green Architecture Concept in Mosque Design: A Face And Islamic Da'wah. *Indonesian Journal of Built Environmental and Sustainability*, 1(1), 23-33.
- Romadhani, I., & Suryawan, W. A. (2017). Desain Ruang Relaksasi untuk Stres di Perkotaan dengan Penerapan Biophilic Design. *Jurnal Sains dan Seni Pomits*, 6(2), G104 - G107.
- Safriana, D. (2018). Pengaruh Desain Tata Ruang Masjid Terhadap Kenyamanan Pengguna. 855-889.
- Sathya, A. (2018, December 27). *Pegi pegi*. (PT Go Online Destinations) Retrieved February 13, 2022, from <https://www.pegipegi.com/travel/masjid-attaawun-ikon-wisata-religi-yang-sejuk-di-puncak-bogor/>
- Suarna, I. K. (2019). Efek Psikologi Manipulasi Elemen Air dalam Desain Interior – Studi Kasus : Fitur Air Jatuh dengan Pengaturan Rendah. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 2(2), 30-35.
- Syamsiyah, N. R., & Suharyani. (2013, October). Kenyamanan Ruang Dalam Masjid Dan Pembentukan Generasi Islam. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Zhang, X., Zhang, Y., Zhai, J., Wu, Y., & Mao, A. (2021). Waterscapes for Promoting Mental Health in the General Population. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(22), 1-15.